

# Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai

Farid M Alhumary\*

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [malhumary@students.unnes.ac.id](mailto:malhumary@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Melalui kajian ini bisa melihat serta menemukan bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terkhusus di SMA Negeri 4 Binjai. Lalu melihat pembelajaran siswa meningkat, faktor pembaharuan kurikulum harus diperhitungkan. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa, maka dipandang perlu untuk mengkaji bagaimana kurikulum tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, teknik penelitian survei dipadukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Seluruh siswa SMA Negeri 4 Binjai yang bersedia menjadi sampel penelitian digunakan sebagai populasi. Instrumen untuk melakukan penelitian terkait Kuesioner Penerapan Kurikulum Pembelajaran Merdeka Belajar. analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji validitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kuesioner siswa dapat dianggap kredibel. Menurut statistik, angka tersebut diperkirakan tinggi secara keseluruhan sebesar 75%. Begitu pula dengan keistimewaan Profil Pancasila dan aspek keterampilan, pengetahuan, serta perkembangan gerak.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka belajar; pendidikan jasmani olahraga kesehatan

**Abstract.** Through this study, SMA Negeri 4 Binjai students will discover how the Curriculum Merdeka Belajar is applied to the study of sports and health physical education. In order for student learning to improve in any way, the factor of curriculum renewal must be taken into account. In order for teachers to determine the extent to which the Merdeka Belajar Curriculum is being applied to students, it is deemed necessary to examine how the curriculum is being used. In this study, survey research techniques are combined with a descriptive qualitative approach. All students from SMA Negeri 4 Binjai who were willing to participate in the study's research samples were used as the population. Instrument for doing research related to the Independent Learning Curriculum Application Questionnaire. data analysis using descriptive statistics and validity testing. The study's findings indicate that the student questionnaire can be regarded as credible. According to statistics, the rate is estimated to be high overall at 75%. The same is true for the Pancasila Profile's features and the aspects of skills, knowledge, use, movement development.

**Keywords:** Merdeka Belajar Curriculum; physical education

**How to Cite:** Alhumary, F. M. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1013-1019.

## PENDAHULUAN

Kemajuan pada suatu bangsa ditentukan berdasarkan kualitas SDM (sumber daya manusia) nya. Standar pendidikan dan kontribusinya terhadap suatu pembangunan masyarakat yang bijaksana, tenang, terbuka dan demokratis menentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional memiliki komponen yang harus terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan dan inovasi yang muncul di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kurikulum adalah suatu bagian penting dari sistem pendidikan.

Ingatan tentang perubahan kurikulum terbaru, sebelum nya ada kurikulum K-13 yang menggantikan kurikulum KTSP (kurikulum 2006). Pencapaian pembelajaran adalah tujuan

utama K-13 secara umum Tujuan kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian anak didik. Beberapa sumber daya pada dunia pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyeluruh, terpadu, dan hasil akhirnya nya berkarakter yang berpegang teguh pada ajaran Pancasila (Winna Farmawati, 2021). Pada pembelajaran dimasa yang akan datang yang berkonsentrasi pada peningkatan standar sumber daya manusia adalah Program Merdeka Belajar. (Lidi, 2021) Merdeka belajar menurut Mendikbud tidak hanya direncanakan sebagai respon terhadap masalah yang mungkin akan timbul di masa mendatang, tetapi juga menambah ragam dan arah baru dalam proses belajar mengajar yang menginspirasi kegiatan siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dan

mengajukan pertanyaan mereka sendiri. Pemerintah berusaha menghidupkan kembali pembelajaran dengan menerapkan kurikulum mandiri di tingkat SMA serta di tingkat PAUD, SD, dan SMP.

Frekuensi kehilangan pembelajaran selama epidemi COVID 19 menjadi inspirasi untuk diadakannya kurikulum belajar merdeka ini. Landasan diterapkannya kurikulum ialah Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menganjurkan kurikulum memberikan sejumlah manfaat. Ia menegaskan, manfaat pertama Kurikulum Merdeka adalah lebih mudah diikuti dan lebih komprehensif karena berkonsentrasi pada konsep-konsep kunci dan pertumbuhan kompetensi siswa di seluruh tahapannya (Ponidi, 2021).

Tidak adanya program keminatan khusus tingkat SMA adalah manfaat kedua dari kurikulum merdeka. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa bersifat otonom. Untuk memenuhi minat, kemampuan, dan ambisi setiap siswa dengan sebaik-baiknya, guru bebas menetapkan mata pelajaran yang menyesuaikan dengan minat, kemampuan, dan tujuan tersebut. Sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu, sekolah diizinkan merancang dan mengawasi program pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka juga bermanfaat karena lebih interaktif dan relevan. Pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan karakter dan kompetensi pada Profil siswa Pancasila dengan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi tantangan dunia nyata termasuk yang berkaitan dengan lingkungan, kesehatan, dan masalah lainnya.

Pada pembelajaran PJOK merupakan strategi pengajaran yang domainnya memaksimalkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas seseorang secara keseluruhan (Nur Hasyim, 2022), termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa, yang bila digabungkan membuat satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari ciri-ciri fisik dan mentalnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020), memperhatikan bagaimana

gerakan fisik dan pikiran serta jiwa berinteraksi. Profil karakter Pembelajaran Pancasila dibangun dengan menggunakan modul ajar PJOK SMA dan sederajat untuk kurikulum Merdeka menjadi tanggung jawab guru PJOK untuk mengembangkan paradigma dan model pembelajaran yang segar, membebaskan, dan holistik yang mengembangkan sikap dan kemampuan siswa secara sportif.

Kurikulum kelas X dan kelas XI SMA tahun 2022 membuat asumsi bahwa satu tahun terdiri dari 36 minggu, dengan satu jam pelajaran (JP) berlangsung selama 45 menit. Namun, untuk kelas XII, diasumsikan bahwa satu tahun terdiri dari 32 minggu, dengan setiap jampelajaran berlangsung selama 45 menit. Sementara itu, yang terjadi di SMA Negeri 4 Binjai berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dalam proses pembelajaran, kesiapan guru dan siswa. Program Merdeka Belajar yang mendorong siswa untuk lebih mandiri, akan tetapi hambatan yang membuat implementasi kurikulum merdeka tidak berjalan optimal dikarenakan Guru selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran dan terlalu monoton karena terpusat pada guru (Atika Kumala Dewi et al., 2021). Hambatan lain dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yang belajar mandiri antara lain kurangnya pengalaman dan pemahaman, kurangnya referensi, kurangnya akses penuh untuk belajar, manajemen waktu pelaksanaan, dan keahlian mengajar yang tidak memadai. Hal ini dapat dijelaskan dengan menyatakan bahwa analisis diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan implementasi kurikulum merdeka belajar bagi siswa di SMA Negeri 4 Binjai agar dapat diimplementasikan.

### **Kurikulum**

Mencermati dasar pemikiran untuk memodifikasi kurikulum mengungkapkan bahwa model pendidikan pertama serta kedua berbasis kompetensi serta di Indonesia secara keseluruhan masih mendominasi penerapan tersebut menurut Buku Pengawasan Tingkat Pembelajaran Satuan Pendidikan (Mulyasa & Aksara, 2021). Namun, kemampuan model ini tidak mewakili visi untuk masa depan. Teknik perilaku sederhana saja tidak dapat menghasilkan kemampuan belajar bagaimana belajar, nilai, atau kepercayaan diri. Menurut (Zahid Zufar At Thariq & Agus Wedi, 2020), Kurikulum harus berpegang pada prinsip-prinsip pada proses pembelajaran yang meliputi penyesuaian pelaksanaan dengan karakteristik

suatu pembelajaran, keragaman yang memperhatikan perbedaan tiap pesertadidik, penataan tingkat kesulitan, pengelolaan interaksi dan partisipasi siswa, tekanan pembelajaran yang beragam, variasi, dan mendorong keterampilan baru. Untuk mencapai perspektif ini, model pembelajaran dalam kurikulum harus menggabungkan berbagai alternatif pembelajaran, gaya, dan teknik. Definisi kurikulum pada masa modern akan menghadapi persoalan yang lebih menantang (Dr. E. Kosasih, 2021). Dengan demikian, teks yang berkembang atau dokumen yang selalu berubah harus didefinisikan sebagai kurikulum. Kompetensi seseorang adalah kualitas yang dikenal sebagai kemampuan beradaptasi, dan seseorang yang dapat beradaptasi adalah pembelajar seumur hidup. Misalnya, mata pelajaran boleh tetap sama, tetapi konten kurikuler tetap harus dicakup. Maksudnya adalah harus tetap mencakup intinya dalam sebuah materi ajar.

Kegiatan yang dimaksimalkan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran intrakurikuler kurikulum merdeka belajar agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahaminya dan berkompetisi secara efektif. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan guru dapat memilih dari berbagai sumber pengajaran berdasarkan minat dan kebutuhan pendidikan setiap siswa. Tema-tema yang ditetapkan pemerintah menjadi landasan dalam upaya mensosialisasikan hajat profil siswa Pancasila. Karena proyek ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu pada kurikulum merdeka, maka proyek tersebut tidak terhubung dengan kumpulan pengetahuan tertentu (Sudarma, 2021). Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang bersifat diversifikasi, dengan konten yang disediakan diproduksi lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat konten., menurut (Dr. Rina Febriana, 2021) mengutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari sudut pandang guru, mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Inti gagasan atau ciri Kurikulum Belajar Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk peningkatan soft skill dan karakter moral yang sesuai dengan profil siswa Pancasila, yang menitikberatkan pada informasi yang diperlukan sehingga tersedia waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran mendalam kompetensi dasar seperti

literasi dan numerasi. kebebasan bagi guru untuk menerapkan pengajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan dari setiap siswa dan untuk memodifikasi konteks dan materi lokal. Pelajaran dalam kurikulum Merdeka memiliki waktu yang lebih memadai sehingga siswa dapat mendalami mata pelajaran dan mengembangkan keterampilannya. Melalui kurikulum merdeka belajar tersebut, guru dapat menentukan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam hal pembelajaran, kurikulum Merdeka memiliki kualitas, khususnya: Lebih menekankan pada materi utama, desain kurikulum yang lebih dapat disesuaikan, dan akses ke berbagai alat pengajaran. Khususnya kurikulum merdeka belajar, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya.

## **METODE**

Penelitian non-eksperimental dengan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan status kondisi atau fenomena menurut (Maidiana, 2021) menunjukkan bahwa prosedur survei penelitian, yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Dalam buku (Albi Anggito, 2018), metode survei adalah penelitian yang biasanya dilakukan dengan banyak subjek dan dirancang untuk mengumpulkan data mengenai kondisi responden pada saat proses penelitian dilakukan. Menyatakan semua orang adalah peserta kajian. Jadi Sampel terdiri dari 809 siswa yang terdaftar di SMA Negeri 4 Binjai.

Metode pengambilan sampel adalah pengambilan sampel acak, di mana setiap unit pengambilan sampel mewakili komponen populasi yang jauh untuk memberikan setiap unit sampel kesempatan yang sama untuk mewakili populasi. Menurut (Albi Anggito, 2018) mengungkapkan sebaiknya semua subjek diikutsertakan jika jumlahnya kurang dari 100 untuk memastikan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dari total 809 siswa, sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang mengisi angket dari total siswa yang berjumlah 1.489. Seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dikenal dengan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sampel, seperti laporan pribadi atau hal-hal yang sudah diketahui, menurut (Rukajat, 2018). Survei ini menawarkan empat kemungkinan jawaban:

Sangat Setuju terdapat skor 4, Setuju, Kurang Setuju, terdapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju, terdapat skor 1. dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

**Tabel 1.** Pilihan Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Positif	Skor Negatif
1 Sangat Setuju (SS)	5	1
2 Setuju (S)	4	2
3 Ragu-ragu (R)	3	3
4 Kurang Setuju (TS)	2	4
5 Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	5

Langkah pertama dalam proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan

informasi dari 809 siswa di SMA Negeri 4 Binjai. Siswa menerima angket, dan penulis memberikan petunjuk tentang cara menyelesaikan tugas dan membacakan setiap item pernyataan dengan keras sehingga siswa akan memahami artinya sebelum memulai. Kemudian para pengisi mulai mengerjakannya, dan bagi para pengisi yang telah selesai mengerjakannya, kuesioner tersebut diverifikasi kembali untuk memastikan bahwa nama, kelas, dan jenis kelamin sudah terisi semua dan tidak ada item pernyataan yang dibiarkan kosong.

Dengan bantuan SPSS 25 for Windows, data diolah untuk memeriksa validitas dan reliabilitas hasil ujicoba. Berdasarkan temuan pada lampiran 10 dan keberhasilan instrumen dinyatakan valid sebagai bahan instrumen penelitian, tes instrumen penelitian yang divalidasi oleh dosen ahli kurikulum pembelajaran dan sejumlah guru.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Angket

Konstrak	Dimensi	Sub Dimensi
Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar	Keterampilan Gerak	Kemampuan Menunjukkan Keterampilan Gerak
	Pengetahuan Gerak	Menganalisis Memahami Mengetahui
	Pemanfaatan Gerak	Pengulangan materi
	Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai gerak	Menerima umpanbalik
	Pembelajaran Pancasila	Beriman serta bertaqwa kepada Tuhan YME sertaberahlah mulia. Berkebhinekaan global Gotong royong Mandiri Bernalar kritis Berpikir kreatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Untuk menilai keterlaksanaan kurikulum merdeka bela jar pada pembelajaran PJOK di kelas X SMA Negeri 4 Binjai digunakan analisis deskriptif. Data tersebut selanjutnya diperiksa untuk menentukan kecenderungannya data (*trendency central*).

**Tabel 3.** Pengkategorian Faktor

No	Rentannng	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

Sumber : (Aguss & Fahrizqi, 2020)

Angket dengan 53 pertanyaan pernyataan dalam kuesioner sebelumnya semua telah

divalidasi oleh sejumlah spesialis dan disetujui sebagai alat instrumen penelitian yang sah. 53 butir pernyataan tersebut mencakup berbagai indikator, antara lain keterampilan gerkan, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak dan profil pembelajaran pancasila. Hasil data keseluruhan butir pernyataan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Jumlah Skor Keseluruhan.

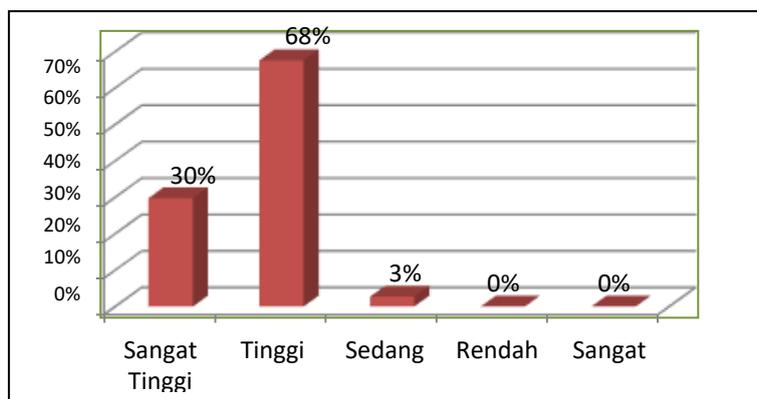
1	Jumlah Skor	7391
2	Maksimal	9805
3	Keseluruhan Responden	37 Siswa
4	Persentase	75%
5	Kategori	Tinggi
6	Rata-Rata	199,8
7	Standar Deviasi	22,5
8	Varians	508,1

**Tabel 5.** Kategori Nilai

No	Rentanng	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81%-100%	Sangat Tinggi	11	30%
2	61%-80%	Tinggi	25	68%
3	41%-60%	Sedang	1	3%
4	21%-40%	Rendah	0	0%
5	0% -20%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			37	100%

Pada jumlah hasil ulangan pada rentang nilai sangat tinggi sebanyak 11 pesertadidik, nilai kategori rendah sebanyak 25 pesertadidik, dan nilai kategori sedang sebanyak 1 siswa, dapat dilihat dari tabel kategori diatas dimana diperoleh

rentang nilai adalah lima kategori. Hasil dengan persentase terbesar termasuk dalam kelompok tinggi, yaitu 68% dari total. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada diagram beikut.

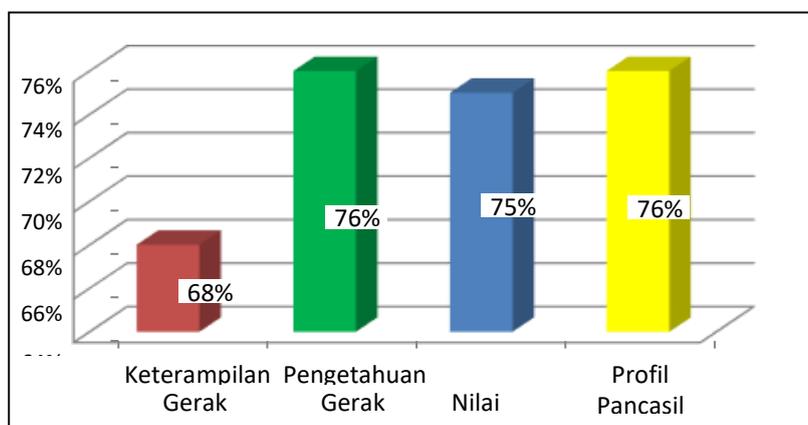
**Gambar 1** Diagram Persentase Hasil Nilai Keseluruhan

Jumlah nilai data keseluruhan berdasarkan jumlah frekuensi dan persentase hasil, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai

tertinggi terdapat 25 siswa pada kategori tinggi, diikuti 11 siswa pada kategori sangat tinggi dan 1 siswa pada kelompok sedang.

**Tabel 6.** Jumlah Skor Keseluruhan

No	Indikator	No. Soal	Skor	Mean	STD	Var	%	Kategori
1	Keterampilan	3	377	10,2	2,1	4,2	68%	Tinggi
2	Pengetahuan	4	565	15,3	2,3	5,3	76%	Tinggi
3	Pemanfaatan Nilai	2	277	7,5	1,2	1,5	75%	Tinggi
4	Profil Penguatan	44	6177	166,9	18,4	339,7	76%	Tinggi

**Gambar 2.** Diagram Hasil Perindikator

## **Pembahasan**

Kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Baik dalam pelaksanaannya sendiri maupun tujuannya, kurikulum otonom dilaksanakan secara bertahap. Misalnya, agar kurikulum mandiri dapat berfungsi dengan baik, masih diperlukan sosialisasi dan pelatihan ekstensif untuk otoritas sekolah.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, satuan pendidikan harus lebih ditingkatkan karena kurikulumnya sering berubah. Kurikulum merdeka itu sendiri tidak banyak berubah dari kurikulum sebelumnya; satu-satunya hal yang harus ditingkatkan adalah seberapa baik siswa dapat memahami apa arti pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Pengembangan keterampilan gerak, pengetahuan gerak, dan pemanfaatan gerak semuanya termasuk dalam pencapaian implementasi kurikulum mandiri. Namun, kurikulum otonom berbeda karena menekankan pentingnya peningkatan profil Pancasila.

Keenam komponen yang membentuk profil penguatan Pancasila meliputi dimensi religius, yang meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keragaman di dunia, kerjasama timbal balik, kemandirian, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa bersaing dalam sistem pendidikan dan memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan beberapa cara di SMA Negeri 4 Binjai. Berikut ini adalah kesimpulan percakapan siswa terkait pemahamannya terhadap mata pelajaran PJOK di sekolah melalui program merdeka belajar. Diskusi ini berdasarkan penyebaran angket tentang kurikulum belajar mandiri yang diisi oleh sejumlah siswa. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pemahaman siswa dinilai sebesar 75% termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang sangat baik dalam pembelajaran PJOK.

Selama kurikulum ini berlangsung, profil penguatan Pancasila dan pengetahuan gerak menunjukkan hasil tertinggi secara keseluruhan, baik dengan faktor 75%. Sementara bergerak 75% lebih banyak dalam hal penggunaan dan pengembangan. Sementara itu, 68% dicapai dalam hal keterampilan mobilitas. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat

pemahaman yang baik terhadap program belajar mandiri. Hasil analisis menghasilkan kesimpulan bahwa kurikulum belajar mandiri dapat diterapkan di SMA Negeri 4 Binjai secara efektif. Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, semua pernyataan menunjukkan bahwa komponen profil Pancasila adalah komponen yang paling diminati siswa.

Menurut temuan analisis, siswa lebih memilih penguatan profil Pancasila dibandingkan faktor lainnya. Bagi siswa, ini adalah konsep baru yang dapat meningkatkan aspek lain dari perkembangan pribadi atau bahkan karakter. Selain itu, hasil wawancara observasi dan observasi langsung di lapangan menunjukkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dinilai baik dalam hal sejumlah bidang terkait pembelajaran, termasuk kemampuan gerak, pengetahuan terkait gerak, pemanfaatan dan pengembangan terkait gerak, dan diskusi terkait implementasi dan temuan penelitian.

Kurikulum merdeka untuk seluruh siswa SMA Negeri 4 Binjai pada pembelajaran PJOK keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi pesertadidik untuk mengikuti pembelajaran PJOK selama kurikulum merdeka cukup tinggi, kedepannya memungkinkan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

## **SARAN**

Rekomendasi beberapa saran berikut dapat digunakan untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka belajar kedepannya berdasarkan temuan: Pelaksanaan kurikulum masih harus ditingkatkan, misalnya dengan menyelenggarakan lokakarya atau menyediakan instruktur dengan pelatihan yang dilakukan oleh sekolah; Pemerintah yang bekerja untuk membuat sistem kurikulum merdeka menjadi lebih baik sehingga sekolah dan siswa dapat memahami tujuan dan hasilnya sehingga meningkatkan standar pendidikan di Indonesia; Siswa lebih mengenal kepribadiannya sendiri dengan terus berusaha mempelajari dan mengenal kurikulum merdeka belajar dalam gagasan pembelajaran di sekolah, dan guru hendaknya terus mencari informasi dan ide-ide baru tentang hal tersebut agar pembelajaran dapat

dilaksanakan seefektif mungkin.

## REFERENSI

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan diri Saat Bertanding PencakSilat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Atika Kumala Dewi, S. P., Hasanuddin Manurung, M. P. K., Agus Yulistiyono, S. E. M. M., Kadek Ayu Ariningsih, M. P. H., Ratna Wahyu Wulandari, M. P., Ali Rif'an, M. P. I., Erpin Harahap, M. A., Nur Kholik, M. S. I., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI ERA MILENIAL*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=tb4zEAAAQBAJ>
- Dr. E. Kosasih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ>
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>
- Lidi, Y. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*. Penerbit YLGI. <https://books.google.co.id/books?id=DmFH EAAAQBAJ>
- Maidiana, M. (2021). ALACRITY : Journal Of Education. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.
- Mulyasa, H. E., & Aksara, B. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=0WAlEAAAQBAJ>
- Nur Hasyim, M. P. M. S. P. S. S. P. (2022). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/SMK/MA dan sederajat Kelas XI*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=E-SREAAAQBAJ>
- Ponidi, N. A. K. D. T. D. P. E. S. N. M. K. D. P. W. A. L. A. B. H. S. U. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif dan Efektif*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=tlYsEAAAQBAJ>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=1pWEDwAAQBAJ>
- Sudarma, M. (2021). *Belajar Merdeka Belajar: Menjadi Manusia*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=M9NE EAAAQBAJ>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=tzPwDwAAQBAJ>
- Winna Farmawati. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. 1–112.
- Zahid Zufar At Thariq, & Agus Wedi. (2020). Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) sebagai Inovasi Kurikulum dalam Upaya mendukung Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 91–104. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2002>